

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Pengkajian pada Tn. I ditemukan masalah persepsi sensori yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dengan penjelasan bahwa suka marah tanpa sebab, merusak barang yang berada disekitarnya, emosi labil, sering menyendiri, mengurung diri dikamar, berbicara sendiri dan mendengar suara suara. Pasien mengatakan keluarga sudah membawanya ke poli RSUD Sijunjung tetapi tidak ada perubahan sehingga dibawa ke RSJ Prof HB Saanin Padang.

2. Diagnosa keperawatan

Pada kasus Tn. I peneliti menegakkan diagnosa asuhan keperawatan jiwa dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengara.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang diberikan kepada Tn. I yaitu Strategi yang diberikan kepada pasien ada 4 strategi pelaksanaan dan memberikan terapi menggambar pada pasien yaitu SP 1 bertujuan untuk membantu pasien mengenali halusinasinya yaitu mencakup isi halusinasi (apa yang didengar), waktu terjadinya halusinasi, frekuensi terjadinya halusinasi, situasi yang menyebabkan halusinasi muncul lalu respon klien saat halusinasi muncul. Melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, menjelaskan cara mengontrol halusinasi dengan teratur minum obat (prinsip 6 benar minum obat), Melatih pasien cara mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap dan melatih cara mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan positif (menggambar) dan masukkan ke dalam jadwal kegiatan pasien.

4. Implementasi keperawatan

Pada Tn. I dilakukan mulai tanggal 27 November – 02 Desember 2023 dengan menggunakan rencana yang dibuat selama 6 hari dan pemberian sampai SP 1-4 tersebut pasien mampu mengontrol halusinasinya secara kognitif, afektif dan psikomotorik, pada strategi pelaksanaan pasien peneliti telah memberikan mulai dari SP 1 – 4 pasien dan memberikan terapi menggambar kepada pasien.

5. Evaluasi keperawatan

Pada Tn. I didapatkan hasil pasien mampu mengidentifikasi jenis, isi, waktu, frekuensi, situasi, respon halusinasinya, dan klien mampu mengontrol halusinasinya dengan cara teratur minum obat, bercakap-cakap dengan orang lain dan melakukan kegiatan positif (menggambar)

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi tambahan sumber bacaan atau referensi dalam tindakan keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dengan pemberian terapi menggambar sehingga mahasiswa lebih profesional dalam mengaplikasikan pada kasus secara nyata

2. Bagi RSJ Prof HB Saanin Padang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien Gangguan Persepsi Sensorik dengan tindakan menggambar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang ilmu keperawatan jiwa sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mengetahui terlebih dahulu beberapa masalah utama dan diagnosa medis yang meliputi keperawatan jiwa.

